

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan di mana luas wilayah lautnya lebih besar dari luas daratannya. Selain itu, negara Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau, dan terdapat pesisir sepanjang 81.000 km. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah 5 juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², sedangkan perairan pedalaman atau perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Ini berarti seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km² atau sekitar 62 % seluruh wilayah Indonesia. Dengan kondisi demikian tidak heran jika negara Indonesia memiliki berbagai spesies ikan yang bernilai ekonomis sebagai contoh udang, *skipjack*/tuna, kerang-kerangan, dan rumput laut dapat ditemukan di negara Indonesia. Daerah pantai potensial untuk pengembangan sumber daya kelautan dengan beberapa spesies, seperti ikan koral, tiram dan rumput laut (Nontji,1993).

Perairan laut Indonesia mempunyai potensi sumberdaya yang besar, salah satu bentuk pemanfaatan yang terbesar adalah dengan usaha perikanan tangkap. Dengan potensi perikanan yang melimpah, negeri ini memiliki peluang yang sangat besar untuk memulihkan perekonomian nasional, khususnya dengan bertumpu pada pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang tepat dan optimal. Secara umum sumberdaya ikan perairan laut Indonesia sangat beragam dan jumlahnya sangat besar. Salah satu jenis sumberdaya ikan laut yang mempunyai nilai ekonomis penting dan mempunyai prospek yang baik adalah ikan pelagis.

Sumberdaya perikanan pelagis merupakan salah satu bagian terpenting dari potensi perikanan di Indonesia dan merupakan bahan konsumsi dalam negeri. Potensi perikanan ikan tangkap di daerah situbondo, yang terbesar adalah ikan tongkol (*Euthynnus sp*). Oleh karena itu, kelestariannya perlu di jaga agar dapat dimanfaatkan secara terus menerus dan dapat juga dinikmati oleh generasi yang akan datang. Untuk menjaga kelestariannya sumberdaya perikanan harus dimanfaatkan dan dikelola secara rasional untuk menjaga stok dan produktifitas ikan pada tingkat yang diharapkan (*sustainable*) adalah dengan cara mengontrol kematian ikan akibat penangkapan. Tekanan penangkapan atau pengusahaan yang sudah cukup tinggi intensitasnya sehingga melampaui batas daya dukungnya maka sumberdaya ikan ini akan memerlukan waktu yang relatif lama untuk pulih kembali.

Dalam suatu populasi yang tidak di eksploitasi atau ditangkap pada tingkat intensitas yang rendah, susut karena mortalitas, Secara rata-rata seimbang dengan penambahan melalui rekrutmen dan kelimpahan stok akan berfluktuasi disekitar suatu nilai rata-rata. Manakala eksploitasi dilakukan secara intensif, ikan-ikan dewasa akan berkurang sampai kesuatu tingkat dimana reproduksi tidak mampu menggantikan jumlah ikan yang hilang. Bila jumlah ikan yang ditangkap menjadi sangat banyak, rekrutmen akan terlalu kecil untuk menjaga stok dan jumlah ikan akan berkurang (Setyohadi, 2004).

Saat ini pembangunan kelautan Indonesia diharapkan pada realita dan kecenderungan kedepan, di satu sisi daya dukung di darat dari waktu kewaktu semakin berkurang, sementara jumlah penduduk dan kebutuhannya semakin meningkat. Tuntutan untuk melestarikan sumberdaya laut kian besar sejalan dengan tumbuhnya kesadaran manusia akan kelestariannya serta kebutuhan masyarakat akan jasa lingkungan hidup (Dahuri, 2000)

Dalam upaya pelestariannya sumberdaya laut tergantung dari tingkat pemanfaatan sumberdaya itu sendiri, tingkat pemanfaatan sumberdaya tersebut digolongkan menjadi 3 kategori status pemanfaatan sumberdaya, antara lain :

- a. Underfishing yaitu tingkat eksploitasi dibawah MSY (*Maximum Sustainable Yield*).
- b. Tingkat MSY (*Maximum Sustainable Yield*) yaitu tingkat eksploitasi seimbang.
- c. *Over fishing* yaitu tingkat eksploitasi di atas MSY (*Maximum Sustainable Yield*).

1.2 Perumusan Masalah

Sifat dari sumberdaya ikan laut adalah mampu memperbaharui dirinya (*renewable*) namun apabila dilakukan tekanan eksploitasi yang berlebihan (*over fishing*) sumberdaya tersebut sedikit demi sedikit akan habis. Adanya tangkapan yang berlebih tersebut akan mengancam kelangsungan kelestarian sumberdaya hayati ikan laut yang berakibat akan mengacaukan keseimbangan ekosistem sumberdaya hayati laut. Demikian juga sebaliknya, jika tindakan eksploitasi berada dibawah rata-rata (*under exploited*). Maka dari itu, kondisi yang harus dijaga adalah sumberdaya hayati laut berada dalam kondisi lestari dan berimbang atau MSY (*Maximum Sustainable Yield*).

Berdasarkan hal tersebut perumusan masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah Mengetahui potensi dan Jumlah tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) yang diperbolehkan diperairan Situbondo dan Mengetahui status pemanfaatan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) berdasarkan aspek ekologi di perairan Situbondo.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi dan Jumlah tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) yang diperbolehkan diperairan Situbondo.
2. Mengetahui status pemanfaatan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) berdasarkan aspek ekologi di perairan Situbondo.

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi nelayan / masyarakat perikanan dapat digunakan sebagai informasi agar memperhatikan pengeksploitasi sumberdaya hayati laut ke arah berimbang lestari.
- b. Bagi instansi yang terkait, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam mengupayakan manajemen pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dengan mempertimbangkan faktor ekologi.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai acuan bagi kajian dan pengembangan keilmuan yang bersifat akademis dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 bertempat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.